JURNAL
KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

EFEKTIVITAS PROGRAM HULU SUNGAI UTARA MAKMUR PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Istiqamah[1], Arif Budiman[2] , Latifah[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: istiqamahisti1025@gmail.com

ABSTRAK

Program Hulu Sungai Utara Makmur merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Utara guna meningkatkan kemandirian usaha mustahik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti pendampingan usaha yang belum berkelanjutan, perkembangan usaha penerima manfaat yang belum merata, serta keterbatasan sarana pendukung. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur di Kecamatan Amuntai Tengah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menggunakan 13 informan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tergolong cukup efektif**.** Program telah memberikan manfaat bagi mustahik dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Faktor pendukung meliputi komitmen pengelola, Pemanfaatan Bantuan sesuai Tujuan Program, dan ketepatan sasaran penerima manfaat. Sementara itu, keterbatasan pendampingan, fasilitas operasional, serta Keterbatasan kemampuan pengelolaan dan pengembangan usaha masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendampingan dan monitoring agar keberlanjutan program semakin optimal.

Kata Kunci: Efektivitas Program, BAZNAS, Zakat Produktif

ABSTRACT

The Hulu Sungai Utara Makmur Program is a productive zakat-based initiative implemented by the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Hulu Sungai Utara Regency to promote the economic independence of mustahik *through business assistance. Despite its implementation, the program still encounters several challenges, including limited business mentoring, unequal business development among beneficiaries, and inadequate supporting facilities. This study aims to examine the effectiveness of the Hulu Sungai Utara Makmur Program in Amuntai Tengah District and identify the factors affecting its implementation. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation involving 13 informants. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, while triangulation was applied to ensure data validity. The findings indicate that the program is moderately effective. It has contributed to supporting beneficiaries' businesses and improving their economic conditions. Its implementation is supported by the commitment of program managers, effective coordination, and appropriate beneficiary selection. However, limited mentoring, inadequate operational facilities, and inconsistent business growth among beneficiaries remain the main obstacles. Therefore, strengthening mentoring activities and improving monitoring are necessary to enhance the sustainability and effectiveness of the program.*

Keywords: *Program effectiveness, BAZNAS, Productive zakat*

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan. Di Indonesia, pengelolaan zakat dilakukan secara resmi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui berbagai program pemberdayaan yang diarahkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Salah satu program tersebut adalah Program Hulu Sungai Utara Makmur yang

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara. Program ini berfokus pada pemanfaatan zakat produktif melalui pemberian bantuan modal usaha kepada mustahik agar mampu mengembangkan usahanya, meningkatkan pendapatan, dan secara bertahap mencapai kemandirian ekonomi.

Pelaksanaan program tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta Peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2018 yang menegaskan bahwa pendistribusian dan pendayagunaan zakat harus dilaksanakan secara tepat sasaran, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga menjadi sarana penguatan usaha produktif yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan.

Kecamatan Amuntai Tengah menjadi salah satu wilayah dengan jumlah penerima manfaat Program Hulu Sungai Utara Makmur yang relatif besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki peran penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Pendampingan usaha kepada penerima manfaat belum dilakukan secara optimal, perkembangan usaha mustahik belum menunjukkan hasil yang konsisten, dan sebagian penerima masih menilai bantuan yang diberikan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan usahanya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tujuan program dalam mewujudkan kemandirian ekonomi belum sepenuhnya tercapai.

Kajian terhadap efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur menjadi kebutuhan mendesak guna menilai pencapaian tujuan program sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhinya. Temuan studi ini diharapkan dapat menjadi landasan evaluasi bagi BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mengoptimalkan implementasi program. Dengan demikian, pendayagunaan zakat produktif mampu memberikan dampak kesejahteraan yang lebih maksimal bagi para mustahik.

Penelitian oleh Muhammad Fadhil (2021) di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu berjudul Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu dalam Meningkatkan Program Pesantren Mahasiswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dan memanfaatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dari pihak pengelola maupun penerima manfaat. Hasil penelitian terlihat bahwa proses pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah dilaksanakan melalui tahapan penghimpunan dana, seleksi serta verifikasi calon penerima, kemudian disalurkan ke berbagai program seperti pendidikan, kesehatan, kegiatan sosial kemasyarakatan, dakwah, dan pemberdayaan ekonomi. Pelaksanaan penyaluran dinilai cukup efektif karena bantuan diberikan kepada sasaran yang sesuai serta tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumtif, melainkan juga mendukung kegiatan produktif. Meskipun demikian, penelitian tersebut mengungkap sejumlah hambatan, antara lain terbatasnya dana yang berhasil dihimpun, rendahnya partisipasi masyarakat ketika menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, keterbatasan tenaga pengelola, serta cakupan wilayah layanan yang belum luas. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, penguatan strategi penghimpunan dana, dan pengembangan program agar efektivitas penyaluran dapat terus ditingkatkan.

Penelitian dari Ahmad Saukani (2022) di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai berjudul Efektivitas Program HSU Makmur dan HSU Cerdas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipilih dalam studi ini.

Sebanyak 15 informan yang ditentukan melalui teknik purposive sampling menjadi sumber data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan analisis mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Efektivitas pelaksanaan Program HSU Makmur dan HSU Cerdas terkonfirmasi dari temuan penelitian tersebut. Keberhasilan tersebut tercermin dari ketepatan sasaran penerima manfaat, yaitu masyarakat yang memenuhi kriteria dan membutuhkan dukungan di bidang ekonomi maupun pendidikan. Selain itu, pelaksanaan program didukung oleh perencanaan yang terstruktur, mekanisme kerja yang mengacu pada standar operasional prosedur (SOP), serta kesesuaian dengan visi dan misi BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara. Ketersediaan sarana pendukung juga dinilai membantu kelancaran pelaksanaan program. Meskipun demikian, penelitian ini merekomendasikan agar pengawasan terhadap pemanfaatan bantuan terus ditingkatkan sehingga dana yang diterima benar-benar digunakan sesuai tujuan program. Di samping itu, peningkatan kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS juga perlu didorong agar penghimpunan dana semakin optimal dan mampu memperkuat pelaksanaan program, termasuk melalui penambahan tenaga yang bertugas melakukan survei dan pendampingan di lapangan.

David Easton (dalam Ida Syafriani, 2023:3) memandang kebijakan publik sebagai keputusan yang dihasilkan oleh pemerintah melalui kewenangan yang dimilikinya untuk mendistribusikan nilai-nilai kepada masyarakat secara mengikat. Pandangan tersebut menegaskan bahwa pemerintah merupakan pihak yang memiliki legitimasi dalam menetapkan dan melaksanakan berbagai kebijakan untuk menjawab kebutuhan serta menyelesaikan persoalan publik. Dengan demikian, kebijakan publik tidak hanya dipahami sebagai hasil keputusan pemerintah, tetapi juga sebagai rangkaian proses pengelolaan pemerintahan yang melibatkan perumusan hingga pelaksanaan kebijakan. Melalui kewenangan tersebut, pemerintah melakukan intervensi dalam kehidupan masyarakat guna mewujudkan kepentingan umum dan mencapai tujuan penyelenggaraan pemerintahan.

Menurut Mardiasmo (2018, dalam Enny Abadi Joko, A. Arifuddin Mane, & Herminawaty Abubakar, 2022), efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan sasaran yang direncanakan. Penilaian terhadap efektivitas tidak hanya didasarkan pada keluaran (output) yang dihasilkan, tetapi juga mempertimbangkan sejauh mana keluaran tersebut memberikan manfaat, dampak, atau hasil akhir (outcome) bagi pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, semakin besar kontribusi hasil program terhadap target yang telah ditentukan, semakin tinggi pula tingkat efektivitas pelaksanaan organisasi atau program tersebut.

Menurut Beni (2016:69), efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep ini menunjukkan keterkaitan antara hasil yang diperoleh (output) dengan sasaran yang ingin diwujudkan melalui kebijakan maupun prosedur yang diterapkan. Dalam konteks sektor publik, efektivitas juga mencerminkan kemampuan suatu kegiatan dalam menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat sesuai dengan tujuan pelayanan yang telah direncanakan. Dengan demikian, semakin besar kontribusi hasil pelaksanaan program terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian sasaran pelayanan publik, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini menekankan penggalian makna, proses, serta berbagai fakta yang ditemukan selama penelitian melalui analisis deskriptif. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi

sehingga informasi yang didapat saling melengkapi dan meningkatkan keabsahan data. Analisis dilakukan secara induktif dengan menginterpretasikan temuan lapangan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program beserta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya.

Pemilihan tipe penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada tujuannya untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang dikaji sesuai realitas di lapangan. Pendekatan ini mengutamakan pemahaman terhadap proses, fakta, dan makna yang terungkap selama kegiatan penelitian tanpa adanya intervensi terhadap objek studi. Sejumlah temuan dijelaskan secara mendalam melalui data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Kajian terhadap efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur yang digagas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, sangat cocok menggunakan tipe penelitian ini. Alasannya, pendekatan tersebut mampu menggambarkan pelaksanaan program beserta faktor-faktor yang memengaruhinya secara komprehensif.

Lokasi penelitian bertempat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Utara yang beralamat di Jalan Negara Dipa Nomor 136, Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kalimantan Selatan 71418. Pertimbangan pemilihan tempat ini berkaitan erat dengan objek kajian yang menelaah efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur. Wilayah analisis program tersebut dipusatkan di Kecamatan Amuntai Tengah karena kawasan ini termasuk salah satu area yang menerima manfaat dari inisiatif tersebut.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap informan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Hulu Sungai Utara Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Utara sehingga mampu memberikan gambaran mengenai kondisi yang terjadi di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen resmi, laporan, arsip, buku, jurnal ilmiah, serta peraturan yang relevan dengan topik penelitian. Kedua jenis data tersebut saling melengkapi sehingga dapat memperkuat analisis dan meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua kategori data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber asli melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat dalam pelaksanaan Program Hulu Sungai Utara Makmur di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan. Data sekunder berasal dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen resmi, laporan, arsip, buku, jurnal ilmiah, dan peraturan yang relevan dengan topik kajian. Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk memperkuat analisis dan meningkatkan ketepatan hasil penelitian.

Para memperoleh data yang relevan dan mendalam, peneliti menerapkan teknik purposive sampling dalam memilih informan. Individu-individu yang dipilih secara sengaja memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan pelaksanaan Program Hulu Sungai Utara Makmur di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teknik ini dianggap tepat karena menjamin bahwa informasi yang terkumpul sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian secara komprehensif.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Keberhasilan suatu program dalam merealisasikan target yang telah ditetapkan tercermin melalui efektivitasnya. Semakin optimal tujuan yang mampu diwujudkan, maka semakin tinggi pula capaian efektivitas program tersebut karena terdapat keselarasan antara proses pelaksanaan dan hasil akhir yang diperoleh. Program Hulu Sungai Utara Makmur yang dikelola oleh Badan

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

Amil Zakat Nasional di Kecamatan Amuntai Tengah menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Analisis dilakukan berdasarkan beberapa indikator efektivitas, antara lain keberhasilan pelaksanaan program, akurasi dalam menentukan penerima manfaat, tingkat kepuasan para penerima, hubungan antara sumber daya yang digunakan dengan luaran yang dihasilkan, serta ketercapaian target secara komprehensif.

1. Keberhasilan Program

   Keberhasilan suatu program tercermin dari tingkat pemahaman para pihak terhadap pelaksanaan program serta efektivitas penerapannya dalam mewujudkan sasaran yang telah direncanakan.

   a. Pengetahuan Terhadap Program

      Pengetahuan terhadap program merupakan tingkat pemahaman mustahik mengenai tujuan, manfaat, persyaratan, dan mekanisme pelaksanaan Program Hulu Sungai Utara Makmur yang dikelola oleh BAZNAS.

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengetahuan mustahik terhadap Program Hulu Sungai Utara Makmur tergolong cukup efektif. Sebagian besar penerima manfaat telah memahami tujuan dan manfaat program sebagai bantuan modal usaha dari BAZNAS untuk mendukung pengembangan usaha. Hal tersebut juga didukung oleh adanya sosialisasi dan penjelasan yang diberikan kepada penerima saat proses penyaluran bantuan sehingga informasi program dapat dipahami dengan cukup baik.

   b. Penerapan Program

      Penerapan program menunjukkan sejauh mana bantuan yang diterima dimanfaatkan oleh mustahik sesuai dengan tujuan program, yaitu sebagai modal untuk mendukung dan mengembangkan usaha yang dijalankan.

      Penerapan Program Hulu Sungai Utara Makmur di Kecamatan Amuntai Tengah dinilai cukup efektif berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Mekanisme yang telah ditetapkan mulai dari pengajuan, verifikasi, hingga penyaluran bantuan diikuti dengan baik dalam pelaksanaannya. Bantuan yang diterima dimanfaatkan oleh mayoritas mustahik sebagai modal untuk mengembangkan usaha sesuai tujuan program.

2. Keberhasilan Sasaran

   Keberhasilan sasaran menggambarkan sejauh mana program mampu menjangkau penerima manfaat yang tepat serta dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

   a. Ketepatan Sasaran dan Penerima Program

      Ketepatan sasaran menunjukkan sejauh mana Program Hulu Sungai Utara Makmur disalurkan kepada mustahik yang memenuhi persyaratan dan benar-benar membutuhkan bantuan untuk mengembangkan usaha serta meningkatkan kondisi ekonominya.

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketepatan sasaran Program Hulu Sungai Utara Makmur di Kecamatan Amuntai Tengah tergolong efektif. Bantuan telah disalurkan kepada mustahik yang memenuhi kriteria, yaitu masyarakat berpenghasilan rendah yang memiliki usaha kecil dan membutuhkan tambahan modal. Ketepatan sasaran tersebut didukung oleh proses seleksi, verifikasi, dan survei lapangan yang dilakukan BAZNAS sehingga penerima manfaat dinilai telah sesuai dengan ketentuan program.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

b. Peningkatan Usaha Mustahik

Peningkatan usaha mustahik menggambarkan perkembangan usaha yang dicapai setelah memperoleh bantuan Program Hulu Sungai Utara Makmur, yang ditandai dengan bertambahnya modal, meningkatnya pendapatan, atau berkembangnya skala usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peningkatan usaha mustahik dalam Program Hulu Sungai Utara Makmur di Kecamatan Amuntai Tengah masih tergolong kurang efektif. Meskipun bantuan modal telah memberikan manfaat, seperti bertambahnya modal dan stok usaha pada sebagian penerima, perkembangan usaha yang dicapai belum merata dan belum berlangsung secara berkelanjutan. Sebagian mustahik masih mengalami pendapatan yang tidak stabil sehingga tujuan program untuk meningkatkan kemandirian ekonomi belum sepenuhnya tercapai. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha, minimnya inovasi, serta pendampingan yang belum optimal setelah bantuan disalurkan.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program mencerminkan penilaian penerima manfaat terhadap kualitas pelaksanaan program. Semakin baik manfaat dan pelayanan yang diterima, semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara program.

a. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program menunjukkan tingkat penilaian mustahik terhadap pelaksanaan Program Hulu Sungai Utara Makmur, yang mencakup manfaat bantuan, proses pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh setelah mengikuti program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepuasan mustahik terhadap Program Hulu Sungai Utara Makmur di Kecamatan Amuntai Tengah tergolong cukup efektif. Sebagian besar penerima manfaat merasa terbantu karena bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan modal usaha. Namun, tingkat kepuasan belum sepenuhnya optimal karena nilai bantuan yang diterima masih dianggap belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pengembangan usaha. Oleh karena itu, sebagian mustahik berharap adanya peningkatan jumlah bantuan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih maksimal.

b. Kualitas Program

Kualitas program mencerminkan mutu pelaksanaan Program Hulu Sungai Utara Makmur yang dinilai dari kejelasan informasi, kemudahan proses, keterbukaan pelaksanaan, serta kualitas pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS. Program dinilai berkualitas apabila mampu memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan mustahik dan didukung oleh mekanisme pelaksanaan yang jelas serta pelayanan yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kualitas Program Hulu Sungai Utara Makmur di Kecamatan Amuntai Tengah masih tergolong cukup efektif. Meskipun pelayanan yang diberikan BAZNAS dinilai baik, proses penyaluran bantuan berjalan dengan jelas, dan penerima manfaat memperoleh bantuan sesuai kebutuhan, tetapi program masih belum didukung oleh pendampingan serta pemantauan usaha secara berkelanjutan. Setelah bantuan disalurkan, mustahik hanya mengikuti pertemuan rutin berupa ajakan menabung dan berinfak di BAZNAS, tanpa adanya pembinaan langsung

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

terkait pengelolaan maupun pengembangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas pelaksanaan program cukup efektif.

4. Tingkat Input dan Output

Tingkat input dan output menunjukkan perbandingan antara sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program dengan hasil yang berhasil dicapai. Program dinilai efektif apabila pemanfaatan sumber daya mampu menghasilkan keluaran yang sesuai atau melebihi target yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan program berlangsung secara efisien dan memberikan manfaat yang optimal.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menggambarkan ketersediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan Program Hulu Sungai Utara Makmur, seperti bantuan modal, peralatan usaha, dan bentuk dukungan lainnya. Indikator ini menilai kesesuaian serta kecukupan fasilitas yang diberikan dalam membantu mustahik menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sarana dan prasarana dalam Program Hulu Sungai Utara Makmur di Kecamatan Amuntai Tengah masih tergolong kurang efektif. Keterbatasan fasilitas operasional yang dimiliki BAZNAS, seperti minimnya kendaraan untuk kegiatan survei lapangan, serta terbatasnya anggaran menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Selain itu, bantuan yang diterima mustahik umumnya hanya berupa modal usaha, yang menurut sebagian penerima masih belum mencukupi kebutuhan untuk mengembangkan usahanya secara optimal.

b. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban menggambarkan kesesuaian pemanfaatan bantuan oleh mustahik dengan tujuan program, serta kesediaan penerima manfaat untuk memberikan laporan atau informasi mengenai penggunaan bantuan yang telah diterima.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pertanggungjawaban dalam Program Hulu Sungai Utara Makmur di Kecamatan Amuntai Tengah tergolong cukup efektif. BAZNAS telah menerapkan mekanisme pertanggungjawaban melalui laporan pelaksanaan program serta meminta penerima manfaat menyampaikan bukti penggunaan bantuan berupa nota pembelian dan dokumentasi barang yang dibeli. Namun, proses pemantauan secara langsung ke lokasi usaha penerima masih belum dilakukan secara optimal sehingga pengawasan terhadap pemanfaatan bantuan belum berjalan secara menyeluruh.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Ditinjau berdasarkan pelaksanaan keterbukaan informasi dalam implementasi program serta proses evaluasi terhadap keberlangsungan program tersebut.

a. Kemandirian Ekonomi Mustahik

Indikator kemandirian ekonomi digunakan untuk menilai perubahan kemampuan mustahik dalam mengelola kehidupannya secara ekonomi, terutama dalam memenuhi kebutuhan tanpa ketergantungan terhadap bantuan lanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kemandirian ekonomi mustahik melalui Program Hulu Sungai Utara Makmur di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dikategorikan Kurang Efektif**.** Hal ini karena bantuan modal usaha yang diberikan telah membantu mustahik dalam mempertahankan usaha dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun belum mampu meningkatkan kondisi ekonomi mereka

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

secara optimal sehingga masih terdapat ketergantungan terhadap bantuan lanjutan.

b. Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha menggambarkan kemampuan usaha yang dikelola mustahik untuk tetap berjalan dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang setelah memperoleh dukungan bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi keberlanjutan usaha melalui Program Hulu Sungai Utara Makmur di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara termasuk dalam kategori Cukup Efektif**.** Hal ini ditunjukkan dengan masih berlangsungnya usaha yang dijalankan oleh sebagian besar penerima bantuan, seperti usaha makanan, warung, dan usaha kecil lainnya. Meskipun demikian, keberlangsungan usaha tersebut lebih dipengaruhi oleh usaha yang telah berjalan sebelum adanya bantuan, sementara bantuan yang diberikan berperan sebagai tambahan modal untuk mendukung kegiatan usaha mustahik.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Amuntai Tengah kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor Pendukung

a. Ketepatan Proses Verifikasi dan Seleksi Penerima Manfaat

Dari hasil penelitian ketepatan proses verifikasi dan seleksi penerima manfaat dalam Program Hulu Sungai Utara Makmur tergolong Efektif**.** Hal ini didukung oleh adanya tahapan pemeriksaan administrasi, survei lapangan, serta penilaian terhadap kondisi calon penerima berdasarkan kriteria 8 asnaf. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan bantuan disalurkan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, terutama mustahik yang memiliki usaha kecil dan memerlukan tambahan modal. Dengan adanya mekanisme verifikasi dan seleksi tersebut, penyaluran bantuan dapat berjalan lebih tepat sasaran.

b. Pemanfaatan Bantuan Sesuai Tujuan Program

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan bantuan sesuai dengan tujuan program menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Hulu Sungai Utara Makmur. Hal ini terlihat dari penggunaan bantuan oleh mustahik yang sebagian besar diarahkan untuk kebutuhan usaha, seperti pembelian barang dagangan, penambahan stok, serta mendukung kegiatan operasional usaha. Dengan demikian, bantuan yang diberikan telah dimanfaatkan sesuai dengan tujuan program dalam membantu pengembangan usaha mustahik.

c. Komitmen Mustahik dalam Mempertahankan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian komitmen mustahik dalam mempertahankan usaha menjadi salah satu faktor pendukung keberlanjutan usaha pada Program Hulu Sungai Utara Makmur. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar mustahik yang tetap menjalankan usaha mereka setelah menerima bantuan, meskipun menghadapi berbagai kendala dan kondisi usaha yang mengalami perubahan. Usaha tersebut pada umumnya telah berjalan sebelum adanya bantuan dan menjadi sumber penghasilan utama bagi mustahik. Bantuan dari BAZNAS berperan sebagai tambahan modal untuk mendukung keberlangsungan usaha, sementara kemauan dan komitmen mustahik dalam mempertahankan agar usaha menjadi faktor utama yang membuat usaha tersebut tetap

berjalan.

2. Faktor Penghambat
   a. Keterbatasan Kemampuan Pengelolaan dan Pengembangan Usaha

      Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini terlihat dari masih adanya mustahik yang belum mampu memanfaatkan modal usaha secara optimal serta belum melakukan pengembangan usaha secara maksimal. Meskipun bantuan telah digunakan untuk mendukung kegiatan usaha, seperti menambah stok barang, perkembangan usaha yang dicapai masih belum stabil. Beberapa mustahik masih menjalankan usaha dengan cara yang sama tanpa melakukan inovasi, memperluas pemasaran, maupun meningkatkan variasi produk, sehingga peningkatan usaha belum berjalan secara optimal.

   b. Keterbatasan Tenaga Pendamping Program

      Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan tenaga pendamping menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Hulu Sungai Utara Makmur. Terbatasnya jumlah petugas menyebabkan pelaksanaan program lebih banyak berfokus pada tahapan administrasi, verifikasi, dan penyaluran bantuan, sementara kegiatan pendampingan, pembinaan, serta pemantauan perkembangan usaha mustahik belum dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini terlihat dari belum adanya pendampingan rutin setelah bantuan diberikan serta minimnya kegiatan pemantauan terhadap keberlanjutan usaha penerima manfaat. Kondisi tersebut menyebabkan dukungan terhadap pengembangan usaha mustahik belum berjalan secara optimal.

   c. Keterbatasan Sumber Daya Operasional dan Pendanaan

      Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan sumber daya operasional dan pendanaan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Hulu Sungai Utara Makmur. Hal ini terlihat dari terbatasnya fasilitas pendukung program serta ketersediaan anggaran yang menyebabkan jumlah bantuan yang diberikan kepada mustahik harus disesuaikan dengan kemampuan dana yang tersedia. Keterbatasan tersebut berdampak pada belum maksimalnya dukungan yang diberikan kepada penerima manfaat dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, sarana operasional yang terbatas, seperti hanya tersedianya satu kendaraan operasional, turut memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan program.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat disimpulkan bahwa program tersebut tergolong Cukup Efektif berdasarkan lima dimensi efektivitas program menurut teori Campbell J.P dalam Muhammad Sawir (2020:127). Pada dimensi keberhasilan program, pengetahuan dan penerapan program termasuk kategori cukup efektif karena mustahik memahami tujuan pemberian bantuan sebagai tambahan modal usaha dan telah memanfaatkannya sesuai kebutuhan usaha. Dimensi keberhasilan sasaran menunjukkan bahwa ketepatan penerima manfaat tergolong efektif karena bantuan diberikan kepada masyarakat kurang mampu yang memiliki usaha kecil, namun peningkatan usaha mustahik masih kurang efektif karena bantuan belum mampu meningkatkan pendapatan secara stabil. Pada dimensi kepuasan terhadap program, mustahik merasa terbantu dengan adanya bantuan sehingga tergolong cukup efektif, kualitas

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

program masih tergolong cukup efektif karena belum adanya pendampingan dan pengawasan usaha secara berkelanjutan. Sementara itu, pada dimensi tingkat input dan output, aspek pertanggung-jawaban tergolong cukup efektif karena terdapat laporan serta bukti penggunaan bantuan, sedangkan sarana dan prasarana masih kurang efektif akibat keterbatasan fasilitas operasional. Pada dimensi pencapaian tujuan menyeluruh, kemandirian ekonomi mustahik masih kurang efektif karena bantuan belum sepenuhnya mampu menciptakan kemandirian ekonomi, meskipun keberlanjutan usaha penerima manfaat tergolong cukup efektif karena sebagian besar usaha masih berjalan.

Faktor yang memengaruhi efektivitas Program Hulu Sungai Utara Makmur terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi ketepatan proses verifikasi dan seleksi penerima manfaat, pemanfaatan bantuan yang sesuai dengan tujuan program, serta komitmen mustahik dalam mempertahankan usaha. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program meliputi keterbatasan kemampuan mustahik dalam mengelola dan mengembangkan usaha, terbatasnya tenaga pendamping dalam melakukan pembinaan dan pemantauan, serta keterbatasan sumber daya operasional dan pendanaan yang berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, J. (2022) *Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dalam Peningkatan Pajak Daerah*. Makasar: Chakti Pustaka Indonesia.

Anonim (2011) *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.

Fadhil, M. (2021) *Analisis Efektivitas Mekanisme Penyaluran Dana Zakat Nasional Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada BMH Kota Bengkulu*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Saukani, A. (2022) *Efektivitas Program HSU Makmur dan HSU Cerdas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Utara*.

Sawir, M. (2020) *Birokrasi Pelayanan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Syafriani, I. (2023) *Buku Ajar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Deepublish Digital.